

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang akan diteliti, adapun variabel – variabel tersebut adalah:

1. Variabel independen atau variabel bebas (variabel x).

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, diantaranya lingkungan eksternal bisnis sebagai x1 dan perencanaan strategi sebagai x2.

2. Variabel dependen atau variabel terikat (variabel y).

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja usaha.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:9) “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif dengan tujuan untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan dan menciptakan ilmu, produk dan tindakan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah, dan membuat kemajuan”.

Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan masalah – masalah atau fenomena tentang variabel dalam penelitian ini yaitu Lingkungan Eksternal, Perencanaan Strategi, dan Kinerja Usaha.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2010:13) yaitu metode untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan analisis yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan metode penelitian tersebut maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu lingkungan eksternal, perencanaan strategi dan kinerja usaha.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008) desain penelitian adalah adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada Sentra Industri Pakaian Anak Pagarsih dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Sentra Industri Pakaian Anak Pagarsih, masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan

hipotesis yang diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Lingkungan Eksternal (x), Perencanaan Strategi (y) dan Kinerja Usaha (z).

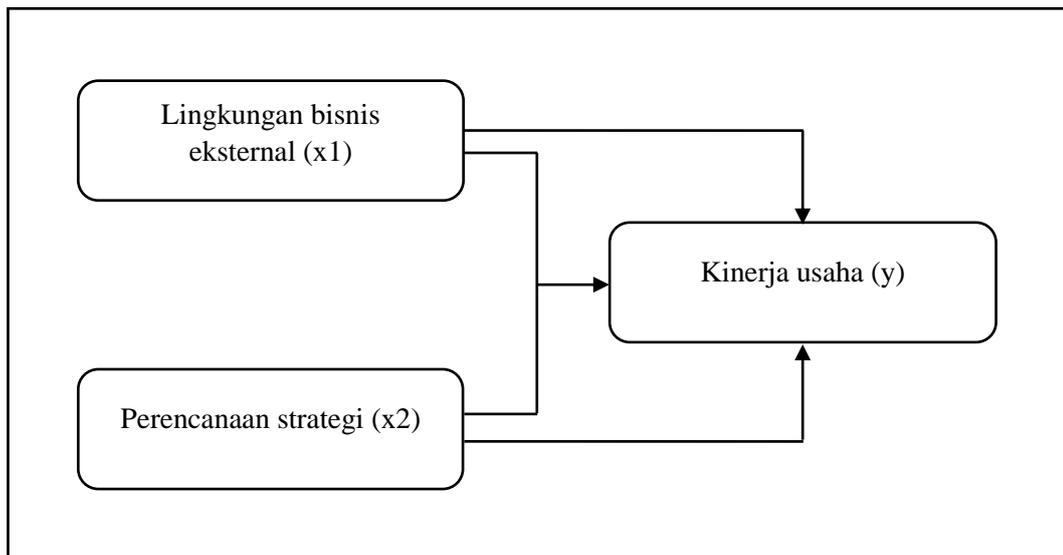
3. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Sentra Industri Pakaian Anak Pagarsih
4. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Sentra Industri Pakaian Anak Pagarsih.
5. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
6. Menetapkan data-data mengenai Strategi Diversifikasi dan Jaringan Usaha Terhadap Daya Saing Pada Usaha Sentra Industri Pakaian Anak Pagarsih.
7. Melakukan analisis mengenai Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Usaha Sentra Industri Pakaian Anak Pagarsih.
8. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Disain Penelitian

Tujuan penelitian	Desain penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	Descriptive	Descriptive Survey	Pelaku Usaha Sentra Pakaian Anak Pagarsih	Cross Sectional
T-2	Descriptive	Descriptive Survey	Pelaku Usaha Sentra Pakaian Anak Pagarsih	Cross Sectional
T-3	Descriptive	Descriptive Survey	Pelaku Usaha Sentra Pakaian Anak Pagarsih	Cross Sectional
T-4	Verificative	Explanatory Survey	Pelaku Usaha Sentra Pakaian Anak Pagarsih	Cross Sectional

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengertian operasional variabel menurut Umi Narimawati, dkk (2010:30) adalah sebagai berikut:

“Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016:95) operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel penting untuk dapat menentukan jenis penelitian, indikator penelitian, serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan tepat.

Operasional variabel dapat dilihat dengan jelas melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Operasional Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Lingkungan Bisnis Eksternal (X1)	Lingkungan industri adalah lingkungan yang memiliki dampak langsung terhadap kinerja suatu usaha karena unit usaha memiliki interaksi langsung dengan faktor-faktor yang ada disekitarnya Udaya (2013:52) dalam Shandra (2018)	• Risiko masuknya pesaing potensial	• Tingkat jumlah kapasitas produksi • Tingkat diferensiasi produk	O R D I N
		• Kekuatan tawar – menawar pemasok	• Tingkat banyaknya pemasok utama • Tingkat diferensiasi produk pemasok	
		• Kekuatan tawar menawar pembeli	• Tingkat kualitas produk • Tingkat pelayanan terhadap konsumen • Tingkat menekan harga	
		• Ancaman produk substitusi	• Tingkat harga yang ditawarkan sesuai	

			dengan kemamuan konsumen <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kualitas yang ditawarkan sesuai dengan kemuan konsumen 	A L
		<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan antara unit – unit usaha yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat banyaknya pesaing 	
Rencana Strategis (X2)	Perencanaan strategik (strategik planning) adalah tingkat perencanaan yang memiliki sasaran paling jauh, merupakan proses penentuan tujuan utama dari suatu organisasi dan kemudian memilih serangkaian tindakan serta mengalokasikan sumberdaya untuk mencapai tujuan tersebut Djaslim Saladin (2011:25) dalam Zeny	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penentuan program usaha • Tingkat penentuan kebijakan usaha 	O R D I N A L
		<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan sasaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pencapaian target usaha 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan strategi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pencapaian tujuan/sasaran perusahaan 	
Kinerja Usaha (Y)	Kinerja perusahaan merupakan suatu cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bagi organisasi, kelompok, dan individu dengan cara memahami dan mengelola kinerja sesuai dengan target yang telah direncanakan, stbapak/iburt, dan persyaratan kompetensi yang telah ditentukan. Dharma (2009:26) dalam Shandra (2018:7)	<ul style="list-style-type: none"> • Pangsa pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penjualan produk (unit) perbulan • Tingkat jangkauan penjualan produk 	O R D I N A L
		<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat peningkatan pendapatan • Tingkat pertumbuhan modal 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Akses kepada pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki saluran pedagang besar atau pengecer 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Penciptaan lapangan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pertumbuhan jumlah tenaga kerja 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesigapan dalam mengerjakan tugas 	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan mengenai jenis sumber data tersebut

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Menurut V. Wiratna (2015:89) “data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan fanel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer dalaam penelitian ini diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner kepada para pelaku usaha di sentra industri pakaian anak Pagarsih.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti sebagai data pendukung dalam penelitian.

Menurut V. Wiratna (2015:89) “data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku – buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data sekunder tersebut tidak perlu di olah kembali”

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (KUMKM) kota Bandung, selain itu peneliti memperoleh data sekunder melalui internet, buku – buku, dan literatur.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Terdapat dua cara dalam menentukan sampel yang akan diteliti, diantaranya dijelaskan dibawah ini

1. Populasi

Cooper & Pamela dalam buku Sugiyono (2017:136) menerangkan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi ialah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para pelaku usaha yang berada di Sentra Industri Pakaian Anak Pagarsih yang berjumlah 32 unit usaha. Unit analisis penelitian ini adalah unit industri kecil. Responden penelitian difokuskan pada pimpinan industri kecil pakaian anak (pemilik/pengelola utama/pimpinan usaha) dimana satu usaha kecil diwakilkan oleh satu responden. Penelitian ini akan menggambarkan persepsi pimpinan mengenai lingkungan eksternal, perencanaan strategi, dan kinerja usaha.

Alasan dipilihnya pimpinan sebagai responden karena mereka yang paling mengetahui kebijakan yang diterapkan dalam upaya menghadapi persaingan, kompetensi yang dimiliki untuk menapatkan keunggulan bersaing serta kinerja yang diperoleh.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk menentukan sampel, Sugiyono (2016:149). Terdapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenis sensus atau sampling total karena populasi kurang dari 100.

Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 146) sensus atau sampling total adalah teknik pengembalian sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua sehingga data yang diperoleh akurat.

Sehingga peneliti mengambil seluruh sampel dari populasi yang ada sebanyak 32 dijadikan sampel semua.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan (field research) sebagai data primer, yaitu dengan cara peninjauan langsung terhadap objek penelitian. Data – data diperoleh melalui teknik – teknik berikut:

1. Observasi (pengamatan langsung)

Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan variabel yang sedang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil observasi tersebut kemudian dijadikan data pendukung dalam menganalisa dan mengambil keputusan.

2. Wawancara (interview)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pernyataan - pernyataan kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pelaku usaha, dan sekretaris RW di lingkungan sentra industri pakaian anak Pagarsih.

3. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik, kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

4. Studi Kepustakaan

Sedangkan untuk mendapatkan data sekunder, peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan, studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen – dokumen mulai dari literature dan buku – buku.

3.2.4.1 Uji MSI

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisa data di perlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui metode

“Methode Succesive Interval” (Hays, 1969:39) dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk melakukan analisis regresi dibutuhkan data interval , karena penelitian ini menggunakan data ordinal maka terlebih dahulu data tersebut ditransformasikan ke skala interval dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
- b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk seetiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
- c. Menghitung nilai Z (Tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ di anggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Methode Succesive Interval*.

$$\text{means of interval} = \frac{\text{density at lower limit} - (\text{density at upper limit})}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Keterangan :

Means of Interval = Rata – rata interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Over Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limi = Daerah dibawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

- f. Menentukan nilai tranformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + \text{Nilai Skala Minimal} + 1$$

3.2.4.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:130) uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila memenuhi syarat, syarat tersebut yaitu terdapat persamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing – masing pernyataan dengan skor total dengan menggubakan teknik korelasi, rumus yang di gunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang di kemukakan oleh Pearson berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (X)^2) (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skoor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing – masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing – masing skor X

n = Banyaknya responden

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 3.3
Interpretasi nilai r

Besaran Nilai	Interpretasi
0,700 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,500	Tinggi
0,500 – 0,400	Agak Tinggi
0,400 – 0,300	Sedang
0,300 – 0,200	Agak Tidak Tinggi
0,200 – 0,100	Tidak Tinggi
0,100 – 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:164)

Apabila r lebih besar atau sama dengan 0,300 maka item tersebut dinyatakan valid artinya instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Namun apabila r lebih kecil dari 0,300 maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau dengan kata lain dihilangkan dari pengukuran variabel.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat menggunakan program *SPSS*, setelah diketahui bahwa pernyataan – pernyataan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid, maka selanjutnya diuji realibilitasnya.

A. Uji Validitas Kuesioer Lingkungan Eksternal (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terhadap variabel lingkuga eksternal (X1) dengan 10 item pernyataan, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Eksternal (X1)

No item	r hitung	r tabel 5% (30)	Kriteria
1	0,658	0,361	Valid
2	0,835	0,361	Valid
3	0,822	0,361	Valid
4	0,686	0,361	Valid
5	0,696	0,361	Valid
6	0,619	0,361	Valid
8	0,605	0,361	Valid
9	0,633	0,361	Valid
10	0,627	0,361	Valid

Sumber: hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel 3.4 Dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel lingkungan eksternal (X1) dinyatakan valid, karena nilai r hitung (corrected item-total) > dari r tabel, dengan r tabel sebesar 0,361

B. Uji Validitas Kuesioner Perencanaan Strategi (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terhadap variabel perencanaan strategi (X2) dengan 4 item pernyataan, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil uji validitas variabel X2

No item	r hitung	r tabel 5% (30)	Kriteria
11	0,901	0,361	Valid
12	0,849	0,361	Valid
13	0,939	0,361	Valid
14	0,875	0,361	Valid

Sumber: hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel 3.5 Dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel perencanaan strategi (X2) dinyatakan valid, karena nilai r hitung (corrected item-total) > dari r tabel, dengan r tabel sebesar 0,361

C. Uji Validitas Kinerja Usaha (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terhadap variabel kinerja usaha (Y) dengan 7 item pernyataan, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Usaha (Y)

No item	r hitung	r tabel 5% (30)	Kriteria
15	0,782	0,361	Valid
16	0,803	0,361	Valid
17	0,762	0,361	Valid
18	0,706	0,361	Valid
19	0,710	0,361	Valid
20	0,631	0,361	Valid
21	0,783	0,361	Valid
22	0,392	0,361	Valid

Sumber: hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel kinerja usaha (Y) dinyatakan valid, karena nilai r hitung (corrected item-total) > dari r tabel, dengan r tabel sebesar 0,361

3.2.4.3 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:43) yang menyatakan bahwa realibilitas merupakan pengukuran yang berkaitan dengan akurasi, presisi, dan konsistensi. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:3) realibilitas merupakan derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Dengan kata lain realibilitas merupakan suatu karakteristik suatu penelitian.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji keandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas

yang menunjukkan nilai indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* atau teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah objek yang kemudian hasil dari tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar berdasarkan pemilihan genap-ganjil.

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam subjek memang belum berubah. Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$r_1 = \frac{2r_d}{1 + r_b}$$

Keterangan:

Γ_1 = Reliabilitas internal seluruh item

Γ_b = Korelasi produk moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

1. Jika t hitung lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. Jika t hitung kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrumen dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Untuk mengetahui keandalan suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70 maka sekumpulan butir pernyataan dalam kuesioner dikatakan andal (*reliable*).

Berikut dapat dilihat tabel standar penilaian koefisien validitas dan realibilitas:

Tabel 3.7
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Realibility	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Baker et al, 2002:70

A. Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Eksternal (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan uji realibilitas terhadap variabel lingkungan eksternal (X1) melalui program SPSS maka diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil uji reliabilitas variabel x1
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,845
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	,662
		N of Items	4 ^b
	Total N of Items		9
Correlation Between Forms			,708
sSpearman-Brown Coefficient	Equal Length		,829
	Unequal Length		,831
Guttman Split-Half Coefficient			,798

a. The items are: X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5.

b. The items are: X1.5, X1.6, X1.8, X1.9, X1.10.

Uji reliabilitas split-half spearman brown pada prinsipnya dilakukan dengan cara membagi dua (belah dua) butir – butir soal instrumen pervariabel lalu menghubungkan belah dua tersebut dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown. Jika hasil analisis korelasinya $\geq 0,80$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliable.

Reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Karena untuk uji reliabilitas lingkungan eksternal (X1) jumlah itemnya tidak sama maka dilihat melalui nilai unequal length. Berdasarkan tabel 3.8 uji reliabilitas terhadap variabel lingkungan eksternal sebesar 0,831 maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan reliable.

B. Uji Reliabilitas Variabel Perencanaan Strategi

Berdasarkan hasil perhitungan uji realibilitas terhadap variabel perencanaan strategi (X2) melalui program SPSS maka diketahui hasil sebagai berikut:

3.9
Hasil Uji Realibitas Variabel Perencanaan Strategi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,784
		N of Items	2 ^a
	Part 2	Value	,862
		N of Items	2 ^b
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			,866
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,928
	Unequal Length		,928
Guttman Split-Half Coefficient			,927

a. The items are: X2.1, X2.2.

b. The items are: X2.3, X2.4.

Untuk uji reliabilitas variabel perencanaan strategi dapat dilihat melalui nilai equallength karena jumlah itemnya sama. Nilai untuk equal length sebesar 0,928 maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel.

C. Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan uji realibilitas terhadap variabel kinerja usaha (Y) melalui program SPSS maka diketahui hasil sebagai berikut:

3.10
Hasil Uji Realibilitas Variabel Kinerja Usaha
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,871
		N of Items	4 ^a
	Part 2	Value	,732
		N of Items	4 ^b
Total N of Items			8
Correlation Between Forms			,530
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,692
	Unequal Length		,692
Guttman Split-Half Coefficient			,684

a. The items are: Y.1, Y.2, Y.3, Y.4.

b. The items are: Y.5, Y.6, Y.7, Y.8.

Untuk uji reliabilitas variabel perencanaan strategi dapat dilihat melalui nilai equal length karena jumlah itemnya sama. Nilai untuk equal length sebesar 0,692 maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancang Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010 :41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

“Rancang abalisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katego-ro, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta – fakta yang ada. Dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan

tentang apa saja yang dilakukan oleh para pelaku usaha di Sentra Pakaian Anak Pagarsih. Metode analisis deskriptif (kualitatif) sebagai berikut

- a. Hasil operasionalisasi variabel disusun dalam bentuk pernyataan (kuesioner) yang mana lingkungan eksternal sebagai variabel X1, perencanaan strategi sebagai variabel X2, dan Kinerja usaha sebagai variabel Y. Setiap item dari kuesioner memiliki lima jawaban dengan bobot yang berbeda.
- b. Setiap responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan. Dalam operasionalisasi variabel seluruh variabel diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan – pernyataan skala *Linkert*.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif (kualitatif) sebagai berikut:

- a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban
- b. Total skor setiap variabel atau sub variabel merupakan jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden
- c. Dihitung skor setiap variabel atau sub variabel sama dengan rata – rata dari total skor
- d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan *statistik deskriptif* seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{skor ideal}}{\text{skor aktual}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel dibawah ini

Tabel 3.11
Kriteria Pengklasifikasian

No.	% Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	36.01% – 52.00%	Buruk/Rendah
3	52.01% – 68.00%	Cukup Baik/Sedang
4	68.01% – 84.00%	Baik/Tinggi
5	84.01% – 100%	Sangat Baik/Tinggi

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel lingkungan eksternal dan perencanaan strategi terhadap kinerja usaha dapat digunakan analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh lingkungan eksternal dan perencanaan strategi terhadap kinerja. Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Kinerja Usaha

X1 = Lingkungan Eksternal

X2 = Variabel Perencanaan Stratejik

A = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien masing - masing faktor.

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X1) dan (X2), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y= Variabel kinerja usaha

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variabel lingkungan eksternal

β_2 = Koefisien regresi dari variabel perencanaan ststrategi

X1= Variabel lingkungan eksternal

X_2 = Variabel perencanaan strategi

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

2. Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sebelum menggunakan regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel – variabel yang diteliti. Asumsi klasik yang diuji diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Model distribusi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas Hussein Umar (2011:181)

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *probability plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika gambar menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198) Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan

Variance Inflation Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003: 362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406) Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk enguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan nengkorelasikan masing-masing variabel bebas terha koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Parsial

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X1 (Lingkungan Eksternal) dan X2 (Perencanaan Strategi) dengan variabel Y (Kinerja Usaha) secara bersamaan. Untuk memahami bagaimana

menerapkan korelasi berganda pada penelitian, berikut ini adalah rumus korelasi berganda:

$$R_{x_1x_2Y} = \frac{\sqrt{b_1 \sum x_1Y + b_2 \sum x_2Y}}{\sum y^2}$$

Dimana:

$R_{x_1x_2Y}$ = Korelasi berganda antara variabel X1 dan X2 dengan Y

X1 = Variabel X1 (lingkungan eksternal)

X2 = Variabel X2 (perencanaan strategi)

Y = Variabel Y (kinerja usaha)

b_1, b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

b. Analisis Korelasi Simultan (Berganda)

$$r = \frac{n \sum(X_iY_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n(\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2/n) (n(\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2/n))}}$$

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = Koefisien korelasi

x = Variabel orientasi pasar dan variabel inovasi

y = Variabel keunggulan bersaing

n = Jumlah pengusaha

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003 : 157

4. Analisis Koefisien Determinasi

a. Analisis koefisien determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 (Orientasi Pasar) dan variabel X2 (Orientasi Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Keunggulan bersaing) secara parsial. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana : $Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

b. Analisis koefisien determinasi simultan

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan (R^2).Semakin besar nilainya maka

menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg} / SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan atau jawaban) tersebut dapat diterima atau tidak (Sugiyono, 2010:221).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan signifikan dari pengaruh Lingkungan Eksternal (X1) dan Perencanaan Strategi (X2) terhadap Kinerja Usaha (Y). Uji statistik yang akan digunakan melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam menganalisis sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebast terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan

$$t_{hitung}(X_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

T-hitung diperoleh dari nilai koefisien regresi berganda dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H0₁. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh variabel Lingkungan Eksternal Terhadap Variabel Kinerja Usaha.

H1₁ : $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel Lingkungan Eksternal Terhadap Variabel Kinerja Usaha

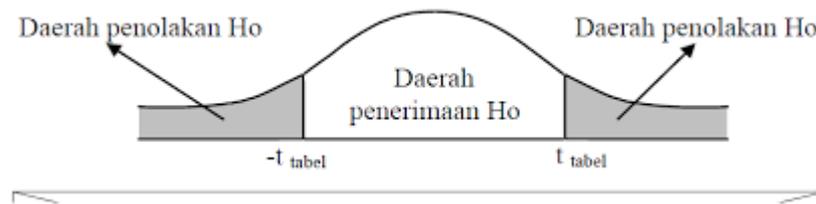
H0₂. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh variabel Perencanaan Strategi Terhadap Variabel Kinerja Usaha.

H1₂. $\beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel Perencanaan Strategi terhadap Variabel Kinerja Usaha

c. Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila $t_{hitung} >$ dari Tabel ($\alpha = 0,05$). Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan Variabel Y ada hubungannya.
- b. Jika $t_{hitung} < T_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan Variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

2. Pengujian Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji f yang digunakan

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

JK_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama sama dapat berperan atas variabel terkait. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft . jika nilai F hitung < Fkritis maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjalankan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

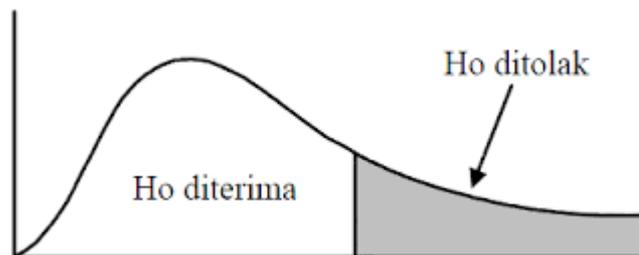
b. Hipotesis

$H_0 ; \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh variabel Lingkungan Eksternal (X_1) dan Variabel Perencanaan Strategi (X_2) Terhadap variabel Kinerja Usaha (Y)

$H_1 ; \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel Lingkungan Eksternal (X_1) dan Variabel Perencanaan Strategi (X_2) Terhadap variabel Kinerja Usaha (Y)

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F hitung $>$ dari F tabel ($\alpha = 0,05$). Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang kurangnya ada sebuah y_{x_1} . Untuk mengetahui y_{x_1} yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara simultan.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak), artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).